

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada segala bidang di Indonesia khususnya di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan aspek kesadaran, kemauan serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi dan balita, berkurangnya kejadian berbagai penyakit menular, serta peningkatan pada umur harapan hidup. Perubahan tersebut yang memicu terjadinya transisi epidemiologi penyakit yaitu bertambahnya kasus pada penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM) (Kemenkes, 2018).

Salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai angka morbiditas dan mortalitas cukup tinggi adalah penyakit hipertensi. Pola hidup di jaman sekarang yang serba ada hanya melalui pemesanan secara online sudah menyebabkan sebagian besar masyarakat sangat jarang memperhatikan kesehatan diri, kurangnya melakukan aktifitas fisik seperti jalan kaki sehingga kurang adanya aktifitas gerak pada tubuh meskipun ringan, hal inilah yang akan beresiko lebih tinggi terkena penyakit (Leonora, 2023).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada tahun 2025 diproyeksikan sebanyak 25% warga dunia akan terkena hipertensi, *The Silent Killer* merupakan istilah tepat bagi penyakit hipertensi dikarenakan tanpa menimbulkan gejala dan keluhan. Banyak penderita tidak menyadari telah

terkena penyakit ini ditambah dengan perilaku yang kurang baik yaitu tidak rutin memeriksakan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mengontrol tekanan darah (Leonora, 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan Sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia memiliki hipertensi yang berarti 1 dari 3 orang di seluruh dunia akan didiagnosis menderita tekanan darah tinggi. Jumlah penderita tekanan darah tinggi meningkat setiap tahun dan diproyeksikan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Indonesia terdapat 602.982 penderita hipertensi. Hipertensi terjadi pada usia 35-44 tahun (27,3%), 45-54 tahun (39,1%), dan 55-64 tahun (49,5%). (SKI, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat hipertensi yang tinggi. Data hipertensi diperoleh dari pengukuran tekanan darah penduduk yang berusia di atas 18 tahun. Terdapat 32,9% kasus hipertensi di wilayah Jawa Tengah khususnya di wilayah Klaten kasus hipertensi cukup tinggi mencapai 34,16% (SKI, 2023). Berdasarkan data kunjungan rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten jumlah kasus hipertensi yang cukup banyak yaitu mencapai 23,7% pada bulan Februari 2025.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang tidak dapat disembuhkan. Penderita darah tinggi membutuhkan pengobatan seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya agar tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hipertensi membutuhkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang harus dilakukan selama sisa hidup. Pasien hipertensi yang patuh berobat memiliki prognosis yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak

patuh (Jenusi, *et al.*, 2021). Ketidapatuhan menyebabkan kegagalan pengobatan dan dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas (Lubis & Hilmi, 2023).

Hipertensi dapat menyebabkan banyak penyakit simultan lainnya atau yang disebut penyakit penyerta. Hipertensi menyebabkan risiko munculnya berbagai penyakit dalam tubuh, seperti gagal ginjal, kerusakan ginjal, stroke, serangan jantung (Anwar dan Masnina, 2019). Terapi hipertensi meliputi terapi obat dan non-obat untuk mencegah morbiditas dan mortalitas. Pengobatan farmakologis adalah penggunaan obat antihipertensi. Pengobatan nonfarmakologis dicapai melalui modifikasi gaya hidup seperti berhenti merokok, penurunan berat badan, pantang alkohol, kontrol diet, manajemen stres, olahraga, dan istirahat (Printinasari, 2023).

Penggunaan obat anti hipertensi saat ini masih sangat efektif dalam menangani hipertensi. Meminum obat anti hipertensi secara teratur membuktikan dapat mengontrol tekanan darah dan berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya resiko kardiovaskuler (Depkes, 2018). Dampak jika tidak patuh dalam meminum obat secara teratur yaitu tidak terkontrolnya tekanan darah. Meminum obat secara teratur yaitu penderita hipertensi harus tepat meminum obat walau penyakitnya berangsur – angsur membaik dapat mengontrol tekanan darah dan menurunkan resiko terkena komplikasi dari penyakit hipertensi (Depkes, 2018).

Ketidapatuhan meminum obat dalam peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan

pada gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke apabila tidak dicegah secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Utami & Raudatussalamah, 2018). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk. Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Utami & Raudatussalamah, 2018).

Progresivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti dukungan sosial, faktor lingkungan, dan dukungan keluarga (Yani 2019). Banyak faktor yang mendorong dan menghambat pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya dipelayanan kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong sikap pasien yang teratur dan tidak teratur saat mengontrol pelayanan kesehatan, antara lain: adalah pendidikan, dukungan medis, pengetahuan pasien, sosial ekonomi, dukungan keluarga (Astuti, 2021).

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mengendalikan kesehatannya. Dukungan yang diberikan keluarga secara konsisten, dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pasien, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengendalikan tekanan darah pasien. Dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap pasien yang sakit, yang dapat membantu mendorong pasien

hipertensi dalam mengatasi penyakitnya. Dukungan dari keluarga juga dibutuhkan untuk membantu dan memfasilitasi anggota keluarga pasien (Yani, 2019).

Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Yani, 2019). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Wahid (2019) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka penderita hipertensi akan semakin baik dalam mengendalikan tekanan darah karena dukungan keluarga menjadi faktor pendukung bagi pasien.

Bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien hipertensi untuk membantu dalam mengendalikan tekanan darahnya yaitu seperti dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga yang baik memiliki pengaruh yang besar pada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Bagi penderita hipertensi, perilaku pengendalian tekanan darah merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengontrolan tekanan darah. Ketidakpedulian terhadap perilaku pengendalian tekanan merupakan suatu masalah yang dapat menimbulkan berbagai masalah serius dari hipertensi.

Agar terwujudnya perilaku pengendalian tekanan darah yang baik, diperlukan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan semangat pasien dalam menerapkan perilaku pengendalian tekanan darah (Yani, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triono dan Hikmawati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia.

Berdasarkan hasil penelitian Yani (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wanta (2024) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan, hubungan bersifat lemah dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, jumlah pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit dalam pada bulan Februari 2025 sebanyak 506 pasien dan pasien yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 120 pasien. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 orang pasien yang memiliki riwayat hipertensi, didapatkan bahwa 7 pasien mengatakan setiap hari meminum obat antihipertensi dan tiga pasien mengatakan meminum obat antihipertensi ketika merasa ada efek samping keluhan pusing. Pada 7 pasien yang menjalani kontrol ke poliklinik diantar oleh keluarga sedangkan 3 pasien datang sendiri, serta didapatkan 4 pasien meminum obat secara tidak teratur

dikarenakan salah satunya keluarga tidak menyediakan obat dan tidak mengingatkan waktu minum obat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan keluarga di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- b. Mendeskripsikan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum

obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam hal “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga memberikan dukungan sehingga responden dapat mematuhi konsumsi obat hipertensi secara teratur dan memberikan edukasi yang positif terhadap kepatuhan minum obat.

b. Bagi Keluarga Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga responden sehingga ikut berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

c. Bagi Perawat, Tenaga Kesehatan dan Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi rumah sakit sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan kebijakan-kebijakan dalam memberi pelayanan kesehatan khususnya pada pasien hipertensi.

d. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi tentang “dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi”.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan/dasar penelitian lanjutan terkait dengan “dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi”.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga bisa dijadikan perbandingan atau perbedaan dengan penelitian satu sama lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Populasi & Sampel	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1	Jumiarsih Purnama, Westining Putri (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampel pada penelitian	Hasil penelitian didapatkan nilai <i>significancy (2-tailed)</i> menunjukkan angka 0,043. Maka diperoleh nilai $p=0,043$ yang berarti sama besar dari nilai $\alpha= 0.433$.	Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan, tempat penelitian, dan hasil uji atau tujuan penelitian yang ingin

No	Nama Peneliti & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Populasi & Sampel	Hasil	Perbedaan & Persamaan
		Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap	ini dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Uji analisis data menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i>	dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap.	dicapai. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel dukungan keluarga, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
2	Elly Daziah, Sri Rahayu (2020)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Rumah	Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan jumlah sampel 35 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> . Analisis statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah dengan nilai <i>p-value</i> = 0,003. Sedangkan bentuk dukungan keluarga yang berhubungan dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah adalah dukungan instrumental (<i>p-value</i> = 0,001), dukungan informasi (<i>p-value</i> = 0,000) dan dukungan emosional (<i>p-value</i> = 0,004). Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga perlu diperhatikan dalam melakukan	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable dependen yang diteliti, kuesioner yang digunakan, jenis pengambilan sampel, tempat penelitian, dan hasil uji atau tujuan penelitian yang ingin dicapai. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel dukungan keluarga pada pasien hipertensi

No	Nama Peneliti & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Populasi & Sampel	Hasil	Perbedaan & Persamaan
				perawatan hipertensi di rumah.	
3	Ninda, Endang, Padoli, Indriatie (2024)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian sebanyak 40 orang. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (63%) patuh minum obat, dan mengalami hipertensi stage 1 (65%). Hasil diperoleh $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, Dimana pasien yang patuh minum obat cenderung mengalami tekanan darah yang terkendali atau stabil.	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen, koeksioner yang digunakan, tempat penelitian dan hasil uji atau tujuan penelitian yang ingin dicapai. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel kepatuhan minum obat, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .